

**STUDI BURUH KERUPUK PEKERJA PEREMPUAN
DALAM MENINGKATKAN TARAF
EKONOMI KELUARGA
(Studi Kasus Buruh Kerupuk Di Loa Bakung Jl. Padat Karya
Gang Lobang Tiga RT 83 Samarinda)**

Fitri Februari¹

Abstrak

Partisipasi perempuan dalam dunia kerja, telah memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga, khususnya bidang ekonomi. Angka perempuan dalam dunia kerja, telah memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga, khususnya bidang ekonomi. Angka perempuan pekerja di Indonesia dan juga di negara lain masih akan terus meningkat, karena beberapa faktor seperti meningkatnya kesempatan belajar bagi wanita. Penelitian ini mengangkat apakah pekerja perempuan yang bekerja di Industri kerupuk rumahan telah berhasil meningkatkan taraf ekonomi keluarga. Sehingga tujuannya pun beragam, yaitu menjelaskan perbuhanan kesejahteraan perempuan yang bekerja sebelum dan sesudah seperti apa, menjelaskan faktor-faktor perempuan bekerja sebagai buruh kerupuk, dan untuk mengetahui peran ganda perempuan dalam meningkatkan taraf ekonomi keluarga. Dengan dasar Teori Peran Ganda, peneliti menggunakan sebagai landasan dalam penelitian. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengamati dan mewawancarai para informan sesuai dengan keadaan dilapangan. Maka peneliti menemukan asumsi bahwa seorang perempuan yang khususnya sudah menjadi seorang istri kenapa bekerja diluar rumah yaitu, adanya dorongan atau desakan faktor ekonomi dalam keluarga sehingga hal inilah yang memicu seorang perempuan ikut berkecimpung di dunia kerja.

Kata Kunci: *Pekerja Perempuan, Ekonomi Keluarga.*

Pendahuluan

Masyarakat yang melangkah maju ke zaman seperti jaman kita, antara lain mengalami masa emansipasi perempuan, yaitu usaha melepaskan diri dari peranan perempuan yang terbatas dari sistem kekerabatan dan dalam masyarakat besar. Perubahan pada alokasi ekonomi keluarga. Dalam hal ini perempuan berubah karena peranan perempuan dalam bidang ekonomi berubah pula.

Partisipasi perempuan dalam dunia kerja, telah memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga, khususnya bidang ekonomi. Angka perempuan dalam dunia kerja, telah memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga, khususnya bidang ekonomi. Angka perempuan pekerja di

¹ Mahasiswa Program S1 Sosiatri-Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: v3februari@gmail.com

Indonesia dan juga di negara lain masih akan terus meningkat, karena beberapa faktor seperti meningkatnya kesempatan belajar bagi wanita.

Keadaan yang demikian membuat para perempuan memiliki dua peran sekaligus, yakni peran domestik yang bertugas mengurus rumah tangga dan peran publik yang bertugas di luar rumah atau bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup seluruh keluarga. Agar kebutuhan keluarga selalu terpenuhi, maka disinilah kontribusi perempuan terutama ibu rumah tangga sangatlah penting, bahkan bukan hanya menjadi pengatur keuangan dalam keluarga, tetapi juga menjadi penambah pemasukan untuk menutupi segala kekurangan tersebut. Dan ditambah lagi dengan peran ganda menjadi buruh atau pekerja serabutan seperti tukang cuci baju keliling dari rumah ke rumah lain, berjualan atau bekerja sebagai buruh di industri rumahan, semua dilakukan semata mata untuk menambah pemasukan keluarga sehingga dapat membantu suami untuk memenuhi kebutuhan ekonominya. Banyak para perempuan yang melakukan peran ganda seperti hal diatas, bukan karna keegoisan semata, namun karna keadaan jaman yang menuntut atau memaksa perempuan untuk melakukannya.

Padahal perempuan melakukan pekerjaan diluar rumah seperti buruh pabrik, pekerja kantoran dan lain-lain adalah untuk bisa membantu meringankan beban suami dalam mencari nafkah keluarga. Anggapan bahwa perempuan bukan pencari nafkah utama, menyebabkan pekerjaan perempuan menjadi tidak kelihatan dan tidak dianggap.

Namun semua asumsi seperti diatas tidak membuat para perempuan yang telah berumah tangga berdiam diri pasrah dengan keadaan, namun tetap sama sama berjuang untuk mampu memenuhi kebutuhan keluarga dengan mencari nafkah untuk kebutuhan keluarganya. Dan tetap berani mengambil resiko dengan banyak mengorbankan waktu dan tenaga dalam mengurus keluarga juga tetap sambil bekerja diluar rumah semua dilakukan dengan sepenuh hati tanpa memikirkan rasa lelah dan jenuh, karena selepas bekerja kembali lagi ke tanggung jawab sebagai seorang istri dan ibu yang dimana harus mengurus keluarga, memasak, menyiapkan segala sesuatunya dengan sendiri. Karena sejak kemerdekaan Indonesia diproklamasikan, perempuan menjadi tumpuan bagi pembangunan bangsa ini. Bahkan pahlawan yang membela Indonesia pada masa kolonialisme dan imperialisme tidak hanya terlahir dari kaum laki-laki saja. Peran perempuan sebagai pahlawan pembela tanah air tidak dapat dipungkiri lagi keberadaannya. Oleh karena itu, banyak para ahli sosial mengadopsi teori-teori perubahan sosial dari abad ke-18 yang menyatakan bahwa perempuan dapat menjadi aktor pembawa kelangsungan pembangunan bangsa (Aswiyati, 2016 : 2).

Sebagaimana perempuan merupakan makhluk yang diciptakan dengan berbagai

kelebihan, sehingga banyak sekali topik yang diangkat dengan latar belakang perempuan. Dan kelebihan yang dimiliki perempuan ini tercakup dalam peran

yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Pembahasan mengenai perempuan dengan sejuta problematika melahirkan pemikiran beberapa ahli yang menghasilkan teori-teori sosial mengenai sisi perempuan seperti feminimisme (gender) dengan beberapa paradigma (Faqih, 2012 : 80-98).

Berdasarkan hasil pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Pergulatan Pekerja Perempuan Dalam Meningkatkan Taraf Ekonomi Keluarga (Studi kasus : Buruh Perempuan di Industri Rumahan Kerupuk di Loa Bakung Jl. Padat Karya Gg. Lobang Tiga Kota Samarinda) “.

Kerangka Dasar Teori

Teori Peran Ganda Perempuan

Peran ganda adalah dua peran atau lebih yang dijalankan dalam waktu yang bersamaan. Dalam hal ini, peran yang dimaksud adalah peran seorang perempuan sebagai istri bagi suaminya, ibu bagi anak-anaknya, peran sebagai perempuan yang memiliki karir di luar rumah. Peran ganda ini dijalani bersamaan dengan peran kaum perempuan sebagai istri dan ibu dalam keluarga, seperti menjadi mitra suami dalam membina rumah tangga, menyediakan kebutuhan rumah tangga, serta mengasuh dan mendidik anak-anak. (Decrich Suryadi, 004:12).

Peran ganda disebutkan dengan konsep dualisme kultural, yakni adanya konsep domestik sphere (lingkungan domestik) dan publik sphere (lingkungan publik). Kedua pengertian ini menggambarkan keterpisahan peranan dan pembagian pekerjaan yang ketat antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat yakni peranan kaum perempuan umumnya terbatas pada lingkungan domestik saja (lingkungan khas bagi perempuan) dan laki-laki umumnya dominan pada lingkungan publik (lingkungan khas bagi laki-laki). Hal ini diperjelas oleh Dowling yang di kutip oleh Ihromi (2004 : 30).

Pengertian peran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia peran adalah beberapa tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat dan harus dilaksanakan. Tidak sekedar memiliki status, namun ia harus dapat menjalankan harapan-harapan masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh Gross, Mason dan A. w. Mc. Eachern, sebagaimana dikutip oleh David Berry mendefinisikan peran sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Menurutnya pula harapan-harapan tersebut merupakan imbalan norma-norma sosial.

Pengertian Pekerja

Pengertian Pekerja yaitu, setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. (Lalu Husni, 2007 :16). Kemudian pengertian dalam

Undang-Undang no 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan pasal 1 angka 4 memberikan pengertian pekerja/buruh adalah setiap orang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk apapun. Pengertian agak umum namun maknanya lebih luas lagi karena dapat mencakup semua orang yang bekerja pada siapa saja baik perorangan, persekutuan badan hukum atau badan lainnya dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk apapun. Penegasan imbalan dalam bentuk apapun ini perlu karena upah selama ini diidentikkan dengan uang, padahal ada pula buruh/pekerja yang menerima imbalan dalam bentuk barang.

Pengertian Perempuan

Kata Perempuan berakar dari kata empuan; kata ini mengalami pendekatan menjadi puan yang artinya sapaan hormat bagi perempuan, sebagai pasangan dari kata tuan. Sedangkan kata perempuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan orang atau manusia yang dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak dan menyusui. Selain itu, perempuan adalah sosok yang perkasa dibalik kelembutan sifatnya, terdapat kekuatan dan potensi yang luar biasa. Kekuatan dan potensi inilah yang kemudian mampu membuat menjadi sosok yang mandiri. Sosok yang mampu keluar dari kekangan kemiskinan hingga mampu menggerakkan perekonomian keluarga.

Para ilmuwan seperti Plato, mengatakan bahwa perempuan ditinjau dari segi kekuatan fisik maupun spiritual, mental perempuan lebih lemah dari laki-laki, tetapi perbedaan tersebut tidak menyebabkan adanya perbedaan dalam bakatnya. Sedangkan gambaran tentang perempuan menurut pandangan yang didasarkan pada kajian medis, psikologis, dan sosial, terbagi atas dua faktor, yaitu faktor fisik dan psikis.

Secara Biologis, dari segi fisik perempuan dibedakan atas perempuan lebih kecil dari laki-laki, suaranya lebih halus, perkembangan tubuh perempuan terjadi lebih dini, kekuatan perempuan tidak sekuat laki-laki dan sebagainya. Perempuan mempunyai sikap pembawaan yang kalem, perasaan perempuan lebih cepat meangis dan bahkan pingsan apalagi menghadapi persoalan berat.

Pengertian Keluarga

Keluarga adalah dua atau lebih dari dua individu yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan dan mereka hidup dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan didalam perannya masing-masing menciptakan serta mempertahankan kebudayaan (Friedman, 2010).

Keluarga adalah dua atau lebih individu yang bergabung karena hubungan darah, perkawinan dan adopsi dalam satu rumah tangga, yang berinteraksi satu dengan lainnya, dalam peran dan menciptakan serta mempertahankan suatu budaya (Ali, 010).

Menurut Duvall dalam (Harmoko, 2012) konsep keluarga merupakan sekumpulan orang yang dihubungkan oleh ikatan perkawinan, adopsi, kelahiran yang bertujuan menciptakan dan mempertahankan budaya yang umum: meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial dari tiap anggota. Keluarga merupakan aspek terpenting dalam unit terkecil dalam masyarakat, penerima asuhan, kesehatan anggota keluarga dan kualitas kehidupan keluarga saling berhubungan, dan menempati posisi anatara individu dan masyarakat (Harmoko,2012).

Peran Perempuan Dalam Keluarga

Perempuan dalam keluarga

Peranan perempuan dalam keluarga tergantung dari fungsi perempuan dalam keluarga itu sendiri, perempuan bisa berfungsi sebagai anak,ibu,kakak, adik, menantu, seperti yang sebelumnya telah disebutkan.

- a. Perempuan sebagai anak dalam keluarga
perempuan akan mempelajari perannya sebagai calon ibu dan istri ketika ia melihat ibunya menjalankan fungsinya dirumah. Dan banyak hal yang bisa diambil dari pembelajaran perannya dirumah seperti ikut menjalankan kewajiban ibunya dalam mengatur kebersihan rumah, memasak, menyiapkan segala kebutuhan keluarga dirumah dan lain-lainnya. Namun bila ibunya yang dianggap sebagai contoh adalah pekerja,maka sang anak pun akan turut belajar membagi waktu antar bekerja diluar dan mengurus rumah.
- b. Perempuan sebagai Ibu dalam keluarga
Idealnya menjadikan atau memosisikan dirinya sebagai teladan yang baik yang bisa dijadikan panutan dalam keluarga dan bisa melakukan segala urusan didalam rumah.
- c. Perempuan sebagai kakak atau adik dalam keluarga
Bisa berperan sebagai saudara yang bisa saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya. Dan mampu memiliki jiwa yang mengalah terhadap adiknya. Saling menghargai satu sama lain.
- d. Perempuan sebagai menantu dalam keluarga
bisa memosisi kan dirinya sebaik mungkin dalam menyandang predikat menantu, dan idealnya menjadikan keluarga suami sebagai keluarga keduanya. Karena jika seorang perempuan sudah menikah, dia bukan hanya menikah dengan suaminya saja melainkan dengan orang tua sang suami, keluarga adik sanak saudaranya pun yang dinikahnya. Sehingga harus benar-benar bisa memosisikan dirinya sebaik mungkin sebagai menantu yang baik dalam keluarga.

Peran Perempuan dalam Perekonomian Keluarga

Mengelola keuangan pada dasarnya bukanlah hal yang mudah, karena salah sedikit manajemen kita dalam mengelola keuangan maka kebutuhan keluarga bisa saja menjadi kurang terpenuhi. Dan disini para istri khususnya harus dituntut pintar dalam mengelola keuangan keluarganya, agar semua kebutuhan dapat terpenuhi. Seperti misalnya kebutuhan anak sekolah, uang jajan anak, membayar tagihan air, tagihan listrik, untuk makan sehari-hari, transportasi, sewa rumah jika masih belum mempunyai tempat tinggal sendiri. Semua hal ini harus benar-benar terinci dan jelas keluar masuknya uang.

Karena mengelola ekonomi keluarga yang baik adalah sebuah tanggung jawab dan tindakan untuk merencanakan, melaksanakan, memonitor dan mengendalikan perolehan dan penggunaan perolehan ekonomi keluarga khususnya keuangan agar tercapainya tingkat pemenuhan kebutuhan secara optima dan stabil.

Pengertian Ekonomi Keluarga

Pengertian Ekonomi Keluarga menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah segala hal yang bersangkutan dengan penghasilan, pembagian dan pemakaian barang-barang dan kekayaan (keuangan). Dalam pengertian lain, ekonomi adalah studi tentang bagaimana individu dan masyarakat memilih untuk menggunakan sumberdaya yang langka untuk memuaskan keinginan mereka akan barang-barang material dengan sebaik-baiknya.

Metode Penelitian

Adapun jenis penelitian yang diambil oleh peneliti ini termasuk jenis penelitian yang menggunakan pendekatan Kualitatif, dengan mengamati dan mewawancarai para pekerja perempuan di industri rumahan kerupuk di Loa Bakung. Disamping itu, penelitian ini juga menggunakan teori-teori, data-data dan konsep sebagai kerangka acuan untuk menjelaskan hasil dari penelitian, menganalisis dan sekaligus menjawab persoalan yang diteliti.

Hasil Penelitian

Kebutuhan yang semakin meningkat sedangkan sumber daya alamnya terbatas dan tingkat penghasilan sangat rendah memaksa perempuan juga turut bekerja. Kegiatan istri yang bekerja diluar rumah yang tujuannya untuk peningkatan ekonomi keluarga harus ekstra karena beban sebagai istri menjadi lebih berat lagi, selain bertanggung jawab dalam bidang domestik juga bertanggung jawab dalam pekerjaan diluar rumahnya.

Hal ini dilakukan semata-mata untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan pokok dan biaya pendidikan anak. Untuk memenuhi kebutuhan ekonomi bukan hal baru lagi, apabila suami dan istri sama sama bekerja dan bertanggung jawab atas kelangsungan ekonomi keluarga. Idealnya, seorang laki-

lakilah yang bertanggung jawab penuh dalam memenuhi kebutuhan keluarganya, termasuk juga dalam pendapatan keluarga. Hal ini, disebabkan bahwa pemahaman laki-laki bertanggung jawab sebagai kepala keluarga, namun pada kenyataannya para perempuan juga ikut membantu tentunya sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Dalam hal menambah penghasilan keluarga para ibu rumah tangga mendapat restu dari suami untuk bekerja sebagai buruh kerupuk, hal ini disebabkan para laki-laki menyadari ketidak-mampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup atau yang cenderung mampu tapi pas-pasan untuk kebutuhan sehari-hari dan biaya anak sekolah. Perempuan sebagai pengatur keuangan dalam rumah tangga agar setiap penghasilan bisa memenuhi kebutuhan keluarga. Karena para suami biasanya akan menyerahkan semua penghasilan yang didapatnya kepada istri untuk dikelola sesuai pengeluaran yang semestinya.

Dapat dikatakan bahwa, perempuan selain berperan sebagai istri atau ibu rumah tangga ia juga berperan dan ikut berkecimpung didunia kerja, dengan tujuan dapat membantu perbaikan ekonomi keluarga. Permasalahan gender yang gencar dibicarakan sudah tidak lagi menjadi permasalahan serius yang diperdebatkan karena tuntutan untuk ikut memenuhi kebutuhan keluarga lebih besar dibanding persoalan gender itu sendiri. Rendahnya tingkat penghasilan suami para perempuan ikut memperjuangkan ekonomi mereka, sehingga keikutsertaan perempuan mencari uang tambahan sudah menjadi hal biasa.

Dari penelitian yang telah dilakukan, ditemukan beberapa hasil yang melatarbelakangi perempuan bekerja diluar rumah sebagai buruh pabrik adalah adanya alasan untuk dapat membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Memang bukan menjadi tugas utama seorang istri dalam mencari nafkah, akan tetapi karena keadaan ekonomi keluarga yang masih kekurangan, maka hal inilah yang memacu seorang istri bisa bekerja diluar rumah sebagai buruh. Dengan adanya Pabrik Kerupuk Palembang yang berlokasi di Loa Bakung, telah memberikan harapan besar bagi sebagian perempuan untuk bekerja. Dapat dikatakan bahwa para buruh perempuan memang memiliki alasan atau latar belakang yang berbeda-beda, yang membuat mereka ikkut serta bekerja diluar rumah untuk membantu suami mencari nafkah. Akan tetapi latar belakang utama perempuan bekerja diluar rumah sebagai buruh yaitu untuk memenuhi kebutuhan pokok ekonomi keluarga.

Dengan perkembangan jaman yang semakin tahun semua kebutuhan pokok makin meningkat, begitu pula dengan biaya hidup yang juga semakin mahal. Terlebih bagi para buruh perempuan yang memiliki anak, maka penghasilan yang didapatkan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi saja, melainkan juga untuk dialokasikan biaya anak sekolah dan biaya anak. Karena kebanyakan para buruh hanya memiliki latar belakang pendidikan hanya sampai dibangku SMP bahkan ada juga yang hanya tamat di bangku SD, sehingga sulit untuk

mendapatkan pekerjaan, maka dengan cara menjadi buruh menjadi pilihan paling tepat untuk para perempuan tersebut. Dan disamping itu juga, pekerjaan suami dari para buruh kebanyakan hanya bekerja serabutan seadanya sehingga hasil pendapatan yang diberikan untuk dikelola istri juga pas-pasan.

Data yang didapat dari observasi dan wawancara lapangan dapat digunakan untuk menganalisis konsep studi buruh perempuan dalam kehidupan sosial ekonomi keluarga. Konsep pertama yaitu, buruh perempuan dalam kehidupan rumah tangga, penjelasannya sebagai berikut:

Interaksi Buruh Perempuan dalam Kehidupan Rumah Tangga (Domestic)

Dengan bekerjanya seorang perempuan diluar rumah, maka akan membawa berbagai implikasi dalam peran itu sendiri dalam kehidupan keluarga. Seperti yang dialami oleh ibu Nasiah, pada pukul 04.30 pagi beliau harus bangun untuk mengerjakan pekerjaan rumah tangga juga menjalankan sholat Subuh sebelum nantinya akan berlanjut menjalankan tugasnya sebagai buruh kerupuk. Tugas rumah yang setiap pagi-pagi buta selalu dilakukan yaitu mulai dari memasak, mencuci baju, menyapu rumah juga halaman rumah sampai menyiapkan segala kebutuhan suami untuk bekerja. Ketika pekerjaan rumah sudah selesai pada pukul 10.00 ibu Nasiah berangkat ke pabrik untuk bekerja sebagai buruh kerupuk yang dimana tugasnya mengemas kerupuk-kerupuk yang telah digoreng, hal ini selalu dilakukan setiap harinya sampai pukul 18.00 sore. Dengan bekerjanya perempuan diluar rumah sebagai buruh Kerupuk, maka buruh kerupuk dalam hal ini telah menjalankan dua peran sekaligus dalam kehidupan keluarganya. Berikut beberapa item pergulatan yang dialami dari 3 (tiga) orang informan buruh perempuan didalam ranah domesticnya, seperti :

Interaksi dengan Suami

Sebagai seorang istri yang bekerja diluar rumah juga mengemban tugas dan tanggung jawab di dalam rumah tentu bukan hal yang sangat mudah untuk dijalankan secara seimbang, tetapi karena keadaan dari segi ekonomi yang masih kekurangan, maka seorang istri ikut serta bekerja diluar rumah, sebelum beranjak meninggalkan rumah untuk bekerja seperti yang disampaikan oleh informan Bu Nasiah, yaitu :

- Harus menyiapkan sarapan untuk suami dan anaknya sebelum berangkat bekerja
- Semua keperluan suami untuk bekerja harus sudah siap
- Membuatkan kopi untuk suaminya
- Setelah pulang kerja, makan malam untuk suami dan anak harus siap
- Ketika suami minta di pijat karna lelah bekerja sebagai istri harus sigap dan siap diminta untuk membantu suami kapanpun, meski sebagai istri juga sudah lelah bekerja seharian dan mengurus rumah.

Hampir serupa juga dengan yang disampaikan oleh informan bu Yenni, beliau mengatakan bahwa :

- Setiap pagi suami wajib dibuatkan teh dan ada sarapan seperti pisang goreng atau singkong rebus.
- Menyiapkan bekal suami untuk dibawa ke tempat kerja.
- Selalu berkomunikasi soal pengeluaran ongkos transportasi setiap pagi sebelum berangkat bekerja.
- Setelah pulang kerja makan malam untuk suami sudah harus siap.
- Menyiapkan baju suami.
- Saling berkomunikasi setelah lelah bekerja seharian, kemungkinan ada masalah ditempat kerja suami atau istri bisa saling dikomunikasikan dan memberi masukan.

Juga hampir serupa item pergulatan yang disampaikan oleh bu Linda, yaitu :

- Wajib mendahulukan kebutuhan suami juga anak sebelum suami kerja dan anak sekolah.
- Selalu bercerita dan meminta ijin kepada suami jika pulang kerja akan terlambat dari jam biasanya.
- Masakan untuk sarapan dan makan siang anak harus selalu siap meski harus ditinggal bekerja.
- Ketika pulang bekerja sebagai istri harus tetap wajib bisa melayani apa kebutuhan suami yang diinginkan.
- Saling berkomunikasi apapun itu baik tentang pekerjaan masing-masing, anak ataupun masalah rumah tangga.

Interaksi dengan Anak

Sebagai seorang ibu yang memiliki anak usia sekolah apalagi dengan beban sebagai ibu pekerja diluar rumah, tentu tanggung jawab untuk anak pun tidak boleh terlewatkan atau lalai sedikitpun. Seperti yang diungkapkan oleh Bu Nasiah:

- Anak saya setiap pagi harus saya siapkan keperluan sekolahnya, seperti baju yang harus disetrika, tas dan buku yang harus disiapkan.
- Memperhatikan tugas dari sekolahannya bagaimana setiap harinya.
- Harus makan setiap pagi sebelum berangkat sekolah supaya disekolah bisa konsentrasi belajarnya dan tidak jajan sembarangan.
- Saya membuat bekal untuk anak makan ketika merasa lapar disekolah.

Hal serupa juga diungkapkan oleh bu Linda , yaitu :

- Setiap pagi wajib anak dan suami harus sarapan.
- Selalu menanyakan kepada anak apakah tugas dari sekolah sudah benar-benar dikerjakan.

- Menyiapkan baju anak sekolah dan selalu memantau apakah ada yang kurang atau tidak, misalnya jadwal untuk olahraga selalu dipastikan baju olahraga tidak tertinggal.

Interaksi dengan Tetangga sekitar

Sebagai seorang yang hidup bermasyarakat yang baik kepada sesama makhluk sosial, tentu saling menjaga tali silaturahmi baik antar anggota keluarga sendiri maupun tetangga juga kerabat wajib kita jaga, supaya kehidupan sosial kita selalu dalam keadaan baik. Seperti yang didapat data dari lapangan bahwa hampir semua informan mempunyai jawaban yang sama, ketika ditanya bagaimana sosialisasi kepada teman tetangga bahkan kerabat ketika kita disibukkan dengan tugas ibu rumah tangga kemudian setelah itu berlanjut disibukkan dengan tugas sebagai buruh pekerja perempuan diluar rumah. Jawaban dari para informan rata-rata hampir sama, yakni:

- Selalu berusaha menjaga tali silaturahmi dengan baik kepada tetangga sekitar, seperti misalnya selalu bertegur sapa setiap bertemu di jalan atau ketika kita hendak berangkat bekerja selalu bertegur sapa dengan baik.
- Ketika ada kegiatan atau acara tetangga sebisa dan sebaik mungkin untuk bisa menyempatkan hadir walau hanya sekedar membantu menyiapkan atau Menyusun kursi misalnya.
- Jika ada kegiatan seperti arisan antar tetangga selalu dikomunikasikan dengan baik, ketika kita merasa mampu untuk mengikuti arisan tersebut atau sebaliknya . tentu kita tetap berkomunikasi dengan baik agar selalu terjaga komunikasi dan hubungan baik antar tetangga.
- Saling membantu ketika ada tetangga kita yang mengalami kesusahan.

Interaksi dengan Masakan untuk Hidangan Keluarga (Kehidupan Rumah Tangga)

Setiap orang mempunyai nilai cita rasa dan selera masing-masing dengan hidangan makanan atau masakan yang disajikan didalam keluarga, seperti contoh apabila seorang istri memasak menu kesukaan anak belum tentu seorang suami juga bisa menerima menu yang sama terkadang hal seperti inilah yang membuat ada sedikit perbedaan pendapat didalam keluarga, sehingga sebagai seorang istri harus mampu putar otak supaya setiap hidangan yang dimasak dan disajikan bisa disantap oleh seluruh anggota keluarganya. Seperti yang diungkapkan oleh bu Yenni, yakni:

- Sebelum memasak hidangan untuk anggota keluarga selalu bertanya kepada suami dan anaknya besok mau dimasakkan makanan seperti apa.
- Selalu berusaha mengatur uang belanja dengan baik, agar apa yang diminta oleh suami dan anak bisa tercukupi.

- Tidak perlu mewah asal semua anggota keluarga bisa makan dan menikmati dengan seksama.
- Dalam sehari masak hidangan untuk keluarga satu kali memasak saja tetapi dalam jumlah banyak agar bisa dimakan sampai jam makan malam.

Interaksi Buruh Kerupuk Perempuan dalam Pekerjaan (Publik)

Keterlibatan perempuan berperan pada sector produktif sepertinya bukan hal baru untuk diperbincangkan. Sector publik lebih identik dengan karakter maskulin yang tegas, berani dan cekatan dalam mengambil keputusan, sehingga dapat dikatakan bahwa sector publik merupakan domain laki-laki. Ranah publik yang dahulunya hanya dimasuki oleh kaum laki-laki saja, namun pada saat ini keadaanya sudah berbeda, karena keadaanya sekarang sudah banyak para perempuan yang ikut terjun diranah publik tujuan utamanya yaitu untuk pemenuhan ekonomi keluarga meski sebenarnya dalam hal ini sudah menjadi tugas dan tanggung jawab seorang suami, tapi sebagai istri yang kritis tidak bisa diam begitu saja melihat dan mengalami kondisi ekonomi yang sangat pas-pasan. Terlepas dari beban domestic yang memang sudah menjadi beban yang harus dipikul dan dijalankan oleh seorang perempuan yang telah berumah tangga.

Interaksi dengan Kolega (Rekan Kerja)

Sebagai perempuan yang bekerja diluar rumah harus mampu berinteraksi dan saling menjaga hubungan sesama rekan kerja dengan baik, dari data dilapangan disini dapat saya tuangkan ada beberapa item yang dialami informan selama bekerja dan bagaimana sosialisasi terhadap rekan kerja selama dipabrik, berikut beberapa itemnya:

- Selalu menjalin komunikasi yang baik antar rekan kerja
- Tidak ada istilah siapa yang banyak siapa yang sedikit, semua sama.
- Tidak ada istilah persaingan, karna kita bekerja bukan hanya tujuan semata-mata mencari uang tetapi juga agar mendapat teman saudara baru sehingga lebih memperluas tali silaturahmi yang ada.
- Jika salah satu rekan mengalami kesulitan sebisa mungkin dibantu
- Saling bertanya kabar sehingga interaksi bisa semakin harmonis dan erat terjalin dilingkup pekerjaan.
- Selalu berusaha bersikap baik terhadap sesama karyawan lain meskipun terkadang ada sedikit kekurangan didalam pekerjaan.

Interaksi dengan Atasan dan Bawahan

Sebagai seorang bawahan atau karyawan dimanapun kita bekerja tentu ada seorang pimpinan atau atasan yang selalu mengontrol kinerja kita selama bekerja, baik dengan cara dilihat secara langsung maupun dengan cara diam-diam diamati .

disini buruh kerupuk yang bekerja pun tetap dalam pengawasan atasan meskipun hanya pabrik rumahan saja.

Dalam hal ini, ada item-item yang dikemukakan salah satu informan yaitu :

- Atasan yang baik akan membuat nyaman pekerjanya.
- Dengan posisi kita sebagai buruh tentu ada batasan yang harus kita jaga antara bawahan dengan atasan meskipun saling kenal, hal ini tetap dilakukan agar tetap terjaga etika yang baik dalam dunia kerja bukan sebaliknya.
- Selalu memposisikan diri sebaik mungkin bukan hanya dengan atasan tetapi juga dengan rekan kerja yang lain.
- Apabila atasan ada yang kurang tepat menurut kita, tidak ada salahnya kita saling mengingatkan supaya tetap sama-sama enak dan berjalan semuanya dengan lancar.
- Berusaha menjadikan atasan sebagai rekan kerja tetapi dalam batasan tertentu.

Interaksi dengan Diri Sendiri

Dalam hal ini, kita sebagai pekerja harus bisa memposisikan diri sebaik mungkin dilingkungan tempat kita bekerja, kualitas diri seseorang juga bisa dinilai dari cara berbicara keadaan lawan bicara, rekan kerja, juga atasan. Apabila kita sebagai manusia yang bersosialisasi tidak bisa menempatkan diri atau memposisikan diri kita dengan baik, maka akan jadi boomerang untuk diri kita masing-masing. Seperti halnya yang dikemukakan informan mengenai perihal ini, yakni :

- Saya sebagai buruh harus bisa selalu profesional dalam bekerja, agar atasan saya juga puas dan bangga bisa mempekerjakan saya disini.
- Harus bisa produktif dalam pekerjaan.
- Saya juga harus bekerja dengan baik agar tidak dipecat oleh atasan.
- Harus selalu siap semisal ada teman maupun atasan yang ingin kita membantu melakukan tugas lain.
- Harus bersikap positif kepada semua orang ditempat kerja.
- Selalu bersikap rendah hati.

Dari beberapa item pergulatan diatas yang sudah saya tulis, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagai perempuan yang telah berumah tangga dalam ranah domestic itu harus selalu siap dan bertanggung jawab dengan tugas dan kewajiban yang ada, tidak boleh ada yang timpang antara domestic dan publik. Keduanya harus bisa berjalan seiring dan sirama agar hubungan suami dan istri dalam keluarga juga anak selalu terjalin dengan baik, begitu pula hubungan dengan masyarakat sekitar tetangga sekitar sanak saudara semua harus berjalan dengan baik sebagai mana mestinya. Tidak bisa dipungkiri, apabila seorang istri bekerja diluar rumah dan kembali pulang kerumah terkadang ada rasa lelah melihat pekerjaan rumah yang sudah menunggu dirumah tetapi bagaimanapun kondisinya

harus dilakukan dengan baik, ikhlas dan saling berkomunikasi yang baik dengan suami supaya ada timbal baliknya.

Kemudian jika disimpulkan dari interaksi di ranah publik, maka sebagai seorang istri sekaligus sebagai seorang pekerja diluar rumah tentu harus bisa tetap bertanggung jawab dengan pekerjaan yang diembannya, harus selalu bisa memposisikan diri sebaik mungkin terlebih dalam ranah publik.

Selain itu, perubahan kesejahteraan para buruh perempuan yang bekerja di pabrik kerupuk tersebut tergolong kedalam kategori sejahtera indikator Keluarga Sejahtera I. Karena jika dilihat dari kehidupan ekonomi yang sekarang, keluarga dapat memenuhi makan dua kali sehari atau lebih, anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk dirumah, kerja dan sekolah, rumah yang ditempati mempunyai atap, lantai, dinding yang baik, bila ada anggota keluarga yang sakit segera dibawa ke sarana kesehatan, bila pasangan usia subur ingin berKB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi, semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

- 1) Perubahan kesejahteraan buruh kerupuk perempuan, sedikit banyak sudah mengalami perubahan dan perlahan lahan sudah bisa bangkit dari kesusahan walaupun tidak secara signifikan. Dan bisa dikategorikan kedalam perubahan indikator Keluarga Sejahtera II.
- 2) Adanya faktor yang menyebabkan perempuan bekerja di pabrik sebagai buruh kerupuk, ialah :
 - a) Karena minimnya pendidikan, sehingga dengan menjadi buruh adalah pilihan pekerjaan yang tepat.
 - b) Kemudahan dalam pekerjaan yang tidak perlu membutuhkan skill, tetapi keterampilan.
 - c) Dorongan faktor ekonomi yang membuat para perempuan bekerja sebagai buruh kerupuk.
 - d) Ingin mempunyai kehidupan yang lebih layak dan sejahtera.
 - e) Ingin membantu meringankan beban suami dalam mencari nafkah.
- 3) Perempuan yang bekerja memiliki peran ganda, yaitu peran di dalam rumah tangga dan keluarga sebagai “kodrat” yang melekat pada diri seorang perempuan, serta peran dalam suatu pekerjaan diluar rumah. Oleh sebab itu, perempuan yang bekerja diluar rumah harus memiliki kesiapan mental yang baik, kesiapan sosial yang baik juga kesiapan fisik yang baik. Sehingga dalam hal mikut serta pemenuhan ekonomim keluarga dapat terlaksana dengan baik.
- 4) Adapun hal-hal yang mendasari motivasi para perempuan untuk bekerja di pabrik kerupuk, yaitu :
 - a. Dorongan untuk mencukupi kebutuhan ekonomi Rumah Tangga.

- b. Memanfaatkan keterampilan yang dimiliki.
- c. Merasa bertanggung jawab terhadap keluarga.
- d. Memiliki kesadaran untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan ekonomi.
- e. Semakin meningkatnya biaya pendidikan anak, sehingga mendorong sang istri untuk ikut bekerja dengan tujuan mendapat upah yang bisa digunakan untuk membantu meringankan biaya pendidikan anak.

Partisipasi pekerja perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga diwujudkan dengan hal-hal di atas, dan kemudian di implikasikan dalam lingkungan rumah tangga, dalam bidang ekonomi, maupun masyarakat.

- 5) Dengan bekerjanya ibu rumah tangga sebagai buruh, dalam konteks ini tentu saja akan memberikan implikasi serta dampak-dampak bagi keluarga. Baik dampak secara sosial maupun ekonomi bagi keluarganya. Jika ditinjau secara ekonomi, pekerjaan yang telah dilakukan istri sebagai buruh perempuan pabrik kerupuk telah memberikan sumbangan bagi keluarga dalam hal pemenuhan kebutuhan ekonomi. Selain sebagai ibu rumah tangga yang memegang peranan domestik rumah tangga, istri juga berperan dalam ranah publik sebagai pekerja buruh kerupuk. Sehingga dapat disimpulkan dalam hal pemenuhan ekonomi keluarga, buruh perempuan memegang peranan yang sangat sentral dan pokok.

Saran

1. Diperbolehkannya seorang istri bekerja diluar rumah oleh suami harus tetap bisa menjaga dan memelihara norma-norma agama, martabat keluarga juga etika yang baik sebagai seorang istri.
2. Harus bisa membagi setiap penghasilannya dengan baik dan terstruktur, yang penting didahulukan .
3. Berusaha untuk menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung, berjaga-jaga jika suatu saat ada kebutuhan yang mendadak maka tabungan bisa dipergunakan sebagai mana mestinya.

Daftar Pustaka

- Pudjiwati Sajogyo, *Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. (Jakarta: CV Rajawali,1985),h.28
- Adi, Isbandi Rukminto, Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial, Aswiyati, I (2016). "Peran Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga". *Jurnal Holistik* (Nomor 17 Tahun 9). Hlm. 2, 3,7,11
- Gunawan Imam, S. Pd., M. Pd., *METODE PENELITIAN KUALITATIF: Teori dan Praktik* (Jakarta, PT Bumi Aksara,2013)

- Hidle Hein, "Liberating Philosophy: An End to the Dichotomy of spirit and Matter," eds. Dalam Ann Gary dan Marlyn Persall, *Women, Knowledge and Reality* (London: Unwin Hyman, 1989), 294.
- Aristoteles, *Politics* (Istambul: Remzi Publishing House, 1983), 54.
- Anne Hommes, *Perubahan Peran Pria & Wanita dalam Masyarakat*, (Yogyakarta : BPK Gunung Mulia, 1992) Hal.110-111
- Ibid,hal 116.
- Sugihastuti, *Gender & inferioritas Perempuan*, (Jakarta : Pustaka Pelajar, 2007), hal. 93.
- Janne C. Olleburger, *Sosiologi Wanita*, (Jakarta: Rineka, Cipta, 1996) hal, 29-30.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h. 667.
- Loekman Soetrino, *Kemiskinan, Perempuan dan Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1997), h 94
- N Grass W. S. Massan dan A. W. Mc Eachern, *Exploration Role Analysis*, dalam David Berry, *Pokok-pokok Pikiran Dalam Sosiologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995) cet. Ke-3 h.100
- Lalu Husni, *pengantar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001). Cet. Ke-2, h 9.
- Artmanda. W, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jombang: Lintas Media).
- Budiman, Arif, *Pembagian Kerja Secara Sexual, Suatu Pembahasan Sosiologis tentang Peran Perempuan di dalam Masyarakat*, Jakarta: PT. Gramedia, 1983.
- Ihromi, *Para Ibu yang Berperan Tunggal dan Berperan Ganda* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, 1990).
- Khairudin, *sosiologi keluarga*, (Yogyakarta: Liberty, 2002), h.124
- Sugihastuti . *Gender dan Inferioritas Perempuan*, (Yogyakarta: PustakaPelajar:2007)

Sumber internet :

"Perempuan dalam Masyarakat" artikel ini diakses pada Kamis, 4 Maret 2018 dari <http://www.tvshia.com/indonesia/index.php/makalah/sosialita/475-hak-dan-peranan-perempuan-dalam-masyarakat-bagian-pertama>